BAB III

KEADAAN ALAM, PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA DI KABUPATEN BONDOWOSO

A. Keadaan alam di Kabupaten Bondowoso

Keadaan alam dimaksudkan dalam pembahasan ini, adalah terdiri dari :

1. Letak geografis
2. Luas Wilayah
3. Iklim.

1. Letak geografis.

Bondowoso adalah daerah Kabupaten Tingkat II yang terdiri dari daerah pegunungan, dataran tinggi dan dataran rendah.

Letak Kabupaten Bondowoso diantara lintang selatan 7° 50' 10" sampai dengan 7° 56' 4". Bujur Timur 113° 48' 27° sampai dengan 113° 38' 26".[1]

2. Luas Wilayah.

Luas Wilayah Kabupaten daerah Tingkat II Bondowoso adalah 1.560,10 Km^2.[2] Luas masing-masing Kecamatan adalah sebagai berikut :

---

[1] Kantor Statistik Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Bondowoso dalam Angka 1984, hal. 1.

[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kecamatan	Luas (Km^2)
1.	Bondowoso	21
2.	Tenggarang	23
3.	Tegalampel	84
4.	Gurahdami	70
5.	Wringin	131
6.	Tamanan	49
7.	M a e s a n	67
8.	Grujugan	41
9.	P u j e r	40
10.	Wonosari	35
11.	T a p e n	49
12.	Sukosari	177
13.	Tlogosari	91
14.	Prajekan	108
15.	Klabang	399,10
16.	Cermee	175
	Jumlah	1.560,10 .[3]

Ketinggian tanahnya dari permukaan laut 253 meter, tertinggi 475 meter dan terendah 73 meter. Keadaan datarannya yaitu 44,4 % pegunungan dan perbukitan, 30,7 % dataran rendah, 24,9 % dataran tinggi. Pegunungan sebelah timur yaitu kaki pegunungan Ijen dan

[3] Ibid, hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah barat yaitu kaki pegunungan Argopuro. Sedang Sungainya terdiri dari 5 sungai yakni :

1. Sungai Deluwang : 30 km
2. Sungai Sampeyan : 64 km
3. Sungai Mayang : 56 km
4. Sungai Bedadung : 70 km
5. Sungai Mrawan : 32 km.[4]

3. I k l i m .

Keadaan iklim di Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut :

a. Musim kering atau kemarau selama bulan Mei sampai dengan Oktober, sedang musim penghujan selama bulan Nopember sampai dengan bulan April.

b. Angin Tenggara bertiup lemah bulan-bulan April sampai dengan Juni dan bertiup keras bulan-bulan Juli sampai dengan Agustus. Sedangkan angin Barat Laut bertiup lemah bulan-bulan Oktober sampai dengan Nopember, dan bertiup keras bulan-bulan Januari sampai dengan Februari.

c. Curah hujan rata-rata 5.708 mm/tahun, selama rata-rata 96 hari dan temperatur rata-rata 26°C. (maximum : 30°C, minimum : 23°C).[5]

B. <u>Keadaan penduduk Kabupaten Bondowoso</u>

Keadaan penduduk yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah tentang :

1. Jumlah penduduk

1.1. Perkembangan jumlah penduduk

---

[4] <u>Ibid</u>, hal. 21

[5] <u>Ibid</u>, hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.2. Luas daerah dan kepadatan penduduk

1.3. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.

2. Kelahiran

3. Kematian

4. Agama dan tempat-tempat ibadah.

1. Jumlah penduduk.

Jumlah penduduk Daerah Tingkat II Kabupaten Bondowoso sampai dengan tahun 1984 sebanyak 619.833 orang. Jumlah penduduk masing-masing kecamatan dapat dilihat di bawah ini :

No.	Kecamatan	Jumlah
1.	Bondowoso	61.002
2.	Tenggarang	29.426
3.	Tegalampel	32.258
4.	Curahdami	38.778
5.	Wringin	51.386
6.	Tamanan	45.780
7.	Maesan	37.367
8.	Grujugan	32.472
9.	P u j e r	36.853
10.	Wonosari	34.947
11.	T a p e n	30.318
12.	Sukosari	40.643
13.	Tlogosari	36.983
14.	Prajekan	32.976
15.	Klabang	42.510
16.	Cermee	36.134
		619.833

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.1. Perkembangan jumlah penduduk.

Perkembangan jumlah penduduk setiap tahun mengalami pertambahan (perkembangan). Perkembangan jumlah penduduk mulai tahun 1976 sampai dengan tahun 1984 adalah sebagai berikut :

Tahun	Jumlah Penduduk	Perkembangan (%)
1976	577.633	-
1977	579.031	0,24
1978	582.177	0,54
1979	584.357	0,38
1980	611.993	4,73 (SP.80)
1981	615.749	0,47
1982	616.627	0,14
1983	616.999	0,06
1984	619.833	0,46 .[7]

1.2. Luas daerah dan kepadatan penduduk.

Penduduk Kabupaten Bondowoso yang jumlahnya terdiri dari 619.833 jiwa, dari luas daerah 1.560,10 Km^2 kepadatan penduduknya 397/Km^2. Kepadatan penduduk menurut daerah kecamatan pada tahun 1984 adalah sebagai berikut :

---

[7] Ibid, hal. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kecamatan	Luas (Km^2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan
1.	Bondowoso	21	61.002	2.904
2.	Tenggarang	23	29.426	1.279
3.	Tegalampel	84	32.258	384
4.	Curahdami	70	38.778	553
5.	Wringin	131	51.386	392
6.	Tamanan	49	45.780	934
7.	Maesan	67	37.367	557
8.	Grujugan	41	32.472	792
9.	P u j e r	40	36.857	921
10.	Wonosari	35	34.947	998
11.	T a p e n	49	30.318	618
12.	Sukosari	177	40.643	229
13.	Tlogosari	91	36.983	406
14.	Prajekan	108	32.976	305
15.	Klabang	399,10	42.510	106
16.	Cermee	175	36.134	266
	Jumlah	1.560,10	619.833	397 .[8]

1.3. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.

Menurut data yang ada bahwa jumlah penduduk sampai dengan tahun 1984, dari 619.833 jiwa yang banyak adalah jenis perempuan dibandingkan dari jenis laki-laki. Jumlah penduduk laki-laki ialah 301.315 sedang penduduk jenis perempuan berjumlah 318.518 jiwa /orang. Untuk tiap-tiap kecamatan dapat dilihat di bawah ini :

[8] Ibid, hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Bondowoso	29.606	31.396	61.002
2.	Tenggarang	14.151	15.275	29.426
3.	Tegalampel	15.623	16.635	32.258
4.	Curahdami	18.961	19.817	38.778
5.	Wringin	25.094	26.292	51.386
6.	Tamanan	22.232	23.548	45.780
7.	Maesan	18.168	19.199	37.367
8.	Grujugan	15.992	16.480	32.472
9.	P u j e r	17.715	19.138	36.853
10.	Wonosari	16.884	18.063	34.947
11.	T a p e n	14.988	15.330	30.318
12.	Sukosari	19.566	21.077	40.643
13.	Tegalsari	17.973	19.010	36.983
14.	Prajekan	15.789	17.187	32.976
15.	Klabang	20.714	21.796	42.510
16.	Cermee	17.859	18.275	36.134
	Jumlah	301.315	318.518	619.833 .[9]

2. K e l a h i r a n .

Kelahiran atau fertilitas dalam istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau kelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup.

---

[9] Ibid, hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Kabupaten daerah Tingkat II Bondowoso kelahiran bayi yang tercatat oleh Kantor Statistik dalam tahun 1984 berjumlah 3.107 (0,50 %). Untuk melihat kelahiran bayi pada masing-masing kecamatan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Jumlah Kelahiran dan Kematian menurut daerah Kecamatan dalam tahun 1984

NO.	KECAMATAN	KELAHIRAN		KEMATIAN	
		Orang	%	Orang	%
1.	Bondowoso	570	0,93	217	0,36
2.	Tenggarang	123	0,41	70	0,23
3.	Tegalampel	81	0,25	82	0,25
4.	Gurahdami	180	0,46	133	0,34
5.	Wringin	215	0,41	193	0,38
6.	Tanaman	249	0,54	211	0,46
7.	Maesan	276	0,73	263	0,70
8.	Grujugan	178	0,54	116	0,36
9.	P u j e r	221	0,59	150	0,40
10.	Wonosari	108	0,30	145	0,41
11.	T a p e n	147	0,48	86	0,28
12.	Sukosari	200	0,49	247	0,61
13.	Tlogosari	125	0,33	90	0,24
14.	Prajekan	95	0,28	132	0,40
15.	Klabang	209	0,49	159	0,37
16.	Cermee	130	0,35	133	0,36
	Jumlah	3.107	0,50	2.427	0,39.[10]

[10] Ibid, hal. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. K e m a t i a n .

Kematian dalam istilah demografi disebut mortalitas atau tingkat kematian. Mortalitas merupakan komponen yang dapat mempengaruhi perubahan jumlah penduduk. Naik turun nya jumlah penduduk tergantung dari naik turunnya tingkat kematian dan ini pun pada tiap-tiap daerah atau negara beda-beda tergantung pada bermacam-macam faktor keadaan. Besar kecilnya tingkat kematian dapat merupakan petunjuk bagi tingkat kesehatan dan tingkat kehidupan penduduk. Bila angka mortalitas ini tinggi maka kesehatan penduduk tidaklah terjaga.

Daerah Kabupaten Tingkat II Bondowoso angka kematian dalam tahun 1984 berjumlah 2.427 orang atau 0,39 %. Untuk mengetahui mortalitas pada masing-masing kecamatan, dapat dilihat pada tabel yang tersebut di atas (Tabel jumlah kelahiran dan kematian menurut daerah Kecamatan dalam tahun 1984).

4. Agama dan tempat-tempat Ibadah.

Jumlah pemeluk agama di Kabupaten Bondowoso adalah mayoritas beragama Islam, umat Islam di Kabupaten Bondowoso berjumlah 614.812 orang. Untuk mengetahui jumlah masing-masing umat beragama dalam tahun 1984 baik laki-laki atau perempuan datanya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Islam	: - laki-laki	:	299.013
	- perempuan	:	315.799.
b. Protestan	: - laki-laki	:	1.105
	- perempuan	:	1.297.
c. Katolik	: - laki-laki	:	630
	- perempuan	:	734.
d. Budha	: - laki-laki	:	46
	- perempuan	:	64.
e. Hindu	: - laki-laki	:	78
	- perempuan	:	104.
f. Lain-lain	: - laki-laki	:	443
	- perempuan	:	522.
Jumlah	: - laki-laki	:	301.315
	- perempuan	:	318.518
			619.833.[11]

Tempat-tempat Ibadah menurut jenisnya dalam tahun 1984 di Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut :

1.	a. Masjid	:	649
	b. langgar	:	4.621
	c. Mushalla	:	1.589
2.	Gereja	:	9
3.	Pura	:	1
	Jumlah	:	6.869 .[12]

---

[11] Kantor Departemen Agama Bondowoso, tanggal 10 April 1986.

[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Keadaan Keluarga Berencana di Kabupaten Bondowoso

Keadaan Keluarga Berencana di Kabupaten daerah Tingkat II Bondowoso, dimaksudkan penulis dalam pembahasan ini adalah :

1. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Keluarga Berencana
2. Peserta Keluarga Berencana/KB baru
3. Pserta Keluarga Berencana/KB aktif/CU
4. Komposisi pemakaian alat kontrasepsi peserta KB baru dan KB aktif.

1. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Keluarga Berencana.

Gambaran yang cukup meyakinkan dari masyarakat terhadap pengetahuan tentang cara-cara ber KB dan sikap masyarakat untuk menerima ide NKKBS (Norma Keluarga Keeil yang Bahagia dan Sejahtera) semakin hari semakin meningkat.

Hal ini dapat dibuktikan dari data yang ada di Kantor BKKBN Kabupaten daerah Tingkat II Bondowoso, adalah sebagai berikut :

Pada tahun 1984 jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) 106.524,mereka yang tahu cara-cara ber KB 70,58 % dari wanita dalam usian subur atau 10 - 49 tahun (dalam status kawin dan tidak termasuk janda). Persentase tersebut naik menjadi 88 % dari PUS sejumlah 121.626 pada tahun 1986. Berarti ada peningkatan 17,32 % .[13]

---

[13] Bapak Kepala BKKBN Bondowoso,wawancara tanggal 22 April 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi janda yang masih memakai alat kontrasepsi harus di lepas, demikian pula isteri ABRI yang ditinggal tugas.

2. Peserta Keluarga Berencana/KB baru.

Usaha untuk mengajak peserta KB baru, telah menunjukkan hasil yang menggembirakan hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah peserta KB baru baik secara kwantitas maupun secara kwalitas. Perkembangan pencapaian peserta baru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Perkembangan pencapaian peserta KB baru dari tahun 1980 - 1986.

TAHUN	TARGET	JUMLAH	PER KONTRASEPSI			% THD. TARGET
			IUD	PIL	LL	
'80/'81	10.409	10.275	4.865	5.188	222	98,71
'81/'82	5.987	9.185	3.658	5.290	237	153,43
'82/'83	8.636	11.719	5.633	5.749	337	135,67
'83/'84	13.231	16.653	6.675	9.665	315	125,86
'84/'85	18.354	12.058	6.608	4.514	936	65,70
'85/'86	19.114	14.660	7.204	6.395	1061	76,70
Komulatif	84.644	83.373	39.485	40.680	3208	98,50[14]

Berdasarkan tabel di atas pada tahun 1980/191 s/d 1983/1984 kontrasepsi PIL lebih tinggi dari pada IUD dan LL, pada saat itu program memang diarahkan kepada segi kwantitas tanpa memperhatikan kwalitas.

---

[14] Kantor BKKBN Bondowoso, tanggal 22 April 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1984/1985 s/d. tahun 1985/1986 dan seterusnya program diarahkan kepada segi kwalitas, dengan cara mengalihkan pemakaian alat kontrasepsi efektif (IUD). Oleh karena itu pada tahun-tahun tersebut pencapaian terhadap target secara kwantitatif menurut dari tahun tahun sebelumnya.

2.1. Ciri-ciri peserta KB baru.

Meningkatnya peserta KB baru dari tahun ke tahun tidak saja dari segi kwantitatif saja, tetapi jika dilihat dari ciri-ciri mereka secara kwalitas menunjukkan peningkatan yang menggembirakan pula terutama dari segi umur dan jumlah hidup yang dilahirkan.

2.1.1. Menurut golongan umur.

Dilihat dari segi umur sebagian besar peserta KB baru berumur di bawah 30 tahun termasuk kelompok yang terbanyak. Sebagai mana tercermin pada tabel dibawah ini.

Persentase peserta KB baru menurut kelompok umur dari tahun 1980/'81 s/d '85/'86.

TAHUN	KELOMPOK IMUR				TOTAL
	- 19	20-24	25-29	30 ke atas	
'80/'81	25,5	34,4	23,7	16,4	100
'81/'82	24,5	35,7	24,9	14,9	100
'82/'83	25,1	33,8	17,1	17,0	100
'83/'84	25,85	33,02	23,17	17,96	100
'84/'85	24,75	34,0	25,15	16,10	100
'85/'86	23,35	36,17	23,30	17,18	100.[15]

[15]Data dari Kantor BKKBN Bondowoso, tanggal 23 April 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1.2. Menurut jumlah anak hidup yang dilahirkan.

Demikian pula dengan jumlah anak hidup yang pernah dilahirkan atau paritas dari para peserta KB baru menunjukkan kecenderungan makin kecil. Menurut data yang ada di Kabupaten Bondowoso para peserta KB rata-rata mempunyai anak antara 1 - 2 anak. Sebagaimana data yang disebutkan di bawah ini.

0 Orang/anak;	2.791	(16,37 %)	dari peserta KB baru
1 Orang/anak;	6.567	(38,51 %)	"
2 Orang/anak;	4.704	(27,58 %)	"
3 Orang/anak;	1.914	(11,22 %)	"
lebih dari 3 ;	1.077	(6,32 %)	" .[16]

2.1.3. Menurut pendidikan.

Kabupaten daerah Tingkat II Bondowoso rata rata setiap tahun lebih dari 75 % peserta KB baru tergolong mempunyai pendidikan yang rendah, yaitu tamat SD kebawah. Sebagaimana tabel di bawah, menyatakan persentase aksep-tor KB baru berdasarkan pendidikan yang di miliki.

---

[16] Data dari Kantor BKKBN Bondowoso, tanggal 23 April 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TAHUN	PENDIDIKAN AKSEPTOR						TOTAL
	Buta	Baca	SD	SMTP	SMTA	PT/ AKAD	
'80/'81	15,2	30,9	44,7	5,7	3,2	0,3	100
'81/'82	8,6	14,3	51,6	14,3	10,4	0,8	100
'82/'83	13,3	28,4	46,3	6,7	4,5	0,5	100
'83/'84	11,7	27,2	49,6	6,5	4,6	0,4	100
'84/'85	10,4	28,3	48,5	7,7	4,5	0,6	100
'85/'86	10,3	27,1	49,5	7,8	4,6	0,7	100.[17]

2.1.4. Menurut lapangan pekerjaan.

Selain itu, jika ditinjau dari segi lapangan pekerjaan suami peserta KB baru, sebagian besar rata-rata adalah petani. Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini.

Persentasi peserta KB baru menurut pekerjaan suami mulai tahun 1980/1981 s/d. 1985/1986.

TAHUN	PEKERJAAN SUAMI							TOTAL
	Pegw Neg.	Pegw Swst	ABRI	Peda gang	Pe- tani	Pgw. lepas	Tidak bekrj	
'80/'81	6,0	6,3	1,3	5,2	64,6	15,5	1,1	100
'81/'82	6,4	6,8	1,7	5,8	63,9	14,9	0,5	100
'82/'83	7,4	9,3	1,9	5,2	65,6	9,9	0,7	100
'83/'84	7,5	9,3	1,5	5,3	57,9	18,0	0,5	100
'84/'85	7,3	8,3	1,8	5,2	58,7	18,1	0,6	100
'85/'86	6,6	7,7	1,6	5,4	62,1	15,7	0,9	100.[18]

---

[17] Data dari Kantor BKKBN Bondowoso, tanggal 23 April 1986.

[18] *Ibid*, tanggal 24 April 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peserta Keluarga Berencana/KB aktif/CU.

Usaha untuk memantapkan pemakaian kontrasepsi dikalangan peserta KB antara lain tercermin dari jumlah peserta KB aktif/CU (Cuevent Users) yang semakin meningkat setiap tahun baik secara kwalitatif maupun secara kwantitatif. Selain itu penggunaan metode kontrasepsi dari peserta KB aktif yang berangsur-angsur setiap tahunnya cenderung ke metode yang lebih efektif. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Perkembangan peserta KB aktif.

TAHUN	TARGET	PUS	FENCAPAIAN				% PUS	% TAR.
			IUD	PIL	LL	JML		
'80/'81	44029	94971	28507	17121	218	45846	48,27	104,13
'81/'82	50539	92671	29625	23337	400	53362	57,58	105,59
'82/'83	62085	93844	32768	27689	339	60796	64,78	97,92
'83/'84	75314	106524	36777	35351	926	73054	68,58	97,00
'84/'85	76360	109525	40393	32168	1362	73923	67,49	96,80
'85/'86	86540	121626	44892	28633	1680	75205	61,83	86,90.[19]

Secara kwantitatif, jumlah peserta KB aktif setiap tahun meningkat secara meyakinkan. Pada tahun 1980/1981 peserta KB aktif sebanyak 48,27 % dari PUS yang ada. Bila di bandingkan pencapaian sampai dengan tahun 1983/1984 peserta KB aktif sebanyak 68,58 % dari PUS yang ada. Dengan demikian perkembangan peningkatan sebesar 20,31 % selama 4 tahun.

---

[19] Data dari Kantor BKKBN Bondowoso, tgl. 25 April 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun pada tahun 1984/1985 dan tahun 1985/1986 peserta KB aktif mengalami penurunan perkembangan sampai dengan 6,75 % dari PUS yang ada. Bahkan menurut hasil pendapatan Feed-back tanggal 8 Juni 1985 laporan dengan pendataan terdapat perbedaan penurunan sampai 18,59 % (data terlampir).

Hal ini disebutkan karena :

1. Petugas pendata kurang teliti
2. CU/peserta KB aktif yang didata, mereka yang punya kartu saja.
3. Tidak terliput oleh petugas pendata, karena lokasi sukar dijangkau dan waktunya sangat terbatas.[20]

4. Konsepsi pemakaian alat kontrasepsi peserta KB baru dan KB aktif.

Apabila ditinjau dari pemakaian alat kontrasepsi untuk peserta KB baru dalam tahun 1980/1981 sampai dengan tahun 1983/1984 persentase tertinggi alat kontrasepsi yang digunakan adalah PIL menyusul IUD dan lain-lain.Dengan perbandingan persentase PIL: 54,13 %, IUD : 43,55 % dan LL : 2,32 %. Namun pada tahun 1984/-1985 dan tahun 1985/1986 mengarah pada alat kontrasepsi yang lebih mantap, dengan perbandingan persentasi IUD : 51,70 %, PIL : 40,83 dan LL : 7,47 %.
Dengan demikian persentase tertinggi alat kontrasepsi yang digunakan adalah IUD menyusul PIL dan lain-lain.

---

[20]Kepala BKKBN Bondowoso, wawancara, tanggal 25 April 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komposisi pemakaian alat kontrasepsi untuk peserta KB aktif, persentase tertinggi metode kontrasepsi yang digunakan adalah IUD menyusul PIL dan lain-lain. Perbandingan persentase dalam tahun 1980/1981 sampai dengan 1985/1986 adalah IUH : 55,72 %, PIL : 42,99 % dan LL : 1,29 %. Lihat pada tabel perkembangan peserta KB aktif/-CU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id